

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Apendiks vermiformis merupakan suatu struktur berbentuk seperti jari yang menempel pada sekum pada kuadran kanan bawah abdomen.¹ Walaupun diketahui tidak mempunyai fungsi apapun, apendiks vermiformis dapat mengalami inflamasi dan menimbulkan penyakit, yang disebut apendisitis.¹

Apendisitis ini merupakan kegawatadaruratan medik, dan jika dibiarkan dan tidak ditangani, apendiks vermiformis tersebut dapat ruptur dan mengakibatkan infeksi yang fatal pada peritoneum (peritonitis).¹ Inflamasi apendiks berhubungan dengan obstruksi pada 50-80% kasus, biasanya dalam bentuk *fecalith*, hiperplasia limfoid dan jarang dalam bentuk batu empedu, tumor, atau gumpalan cacing (*Oxyuris vermicularis*).²

Menurut Sisk dalam healthforchildren.com tahun 2004, satu orang dari 15 orang pernah menderita apendisitis dalam hidupnya. Insidens tertingginya terdapat pada laki-laki usia 10-14 tahun, dan wanita yang berusia 15-19. Laki-laki lebih banyak menderita apendisitis daripada wanita usia pubertas. Apendisitis ini jarang terjadi pada bayi dan anak-anak dibawah 2 tahun.¹ Di Indonesia sendiri, apendisitis merupakan penyakit urutan keempat terbanyak pada tahun 2006.¹³

Apendisitis perforasi merupakan suatu komplikasi apendisitis akut. Menurut David Joseph dalam *South African Medical Journal* tahun 2007, angka kejadian terjadinya perforasi pada apendisitis adalah 20-30%.⁴ Menurut David A dalam *The American Journal of Emergency Medicine* tahun 2000, apendiks yang mengalami perforasi terjadi pada laki-laki sebanyak 38.7% dan perempuan sebanyak 23.5%.⁵ Menurut Körner H dalam *World Journal of Surgery* tahun 1997, apendisitis perforasi banyak terjadi pada usia anak dan orang tua dan tidak bergantung pada jenis kelamin.⁶ Apendisitis yang mengalami perforasi dan tidak ditangani segera dapat mengakibatkan komplikasi seperti peritonitis ataupun sepsis yang dapat mengancam jiwa. Penanganan apendisitis perforasi adalah dengan dilakukan apendektomi. Namun tindakan apendektomi ini tidak menutup kemungkinan terjadi komplikasi. Menurut Nazir Ahmad dalam *Ann King Edward Med Coll* tahun 2004 komplikasi yang umumnya terjadi pada apendisitis

perforasi setelah dilakukan apendektomi adalah infeksi, ileus berkepanjangan dan gastritis;⁷ menurut S. T. Edino dalam *Annals of African Medicine* tahun 2004, komplikasi yang umum terjadi adalah infeksi pada luka bekas apendektomi, baik infeksi pada luka saja maupun abses intraabdomen.⁸

Dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan data mengenai karakteristik lokasi perforasi dan usia pasien pada pasien yang didiagnosis apendisitis perforasi di Departemen Patologi Anatomi, dimana pemeriksaan histopatologi yang merupakan baku emas diagnosis apendisitis, di RSUPNCM sebagai rumah sakit pusat rujukan di Indonesia dari tahun 2005-2007. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar hasil pengolahan data yang diperoleh dapat digunakan untuk merencanakan tata laksana, mengevaluasi strategi guna mencegah terjadinya komplikasi apendisitis perforasi, mengurangi biaya pengobatan dan sebagai petunjuk penatalaksanaan bagi pasien.

1.2 Perumusan Masalah

Insidens apendisitis saat ini cukup tinggi termasuk di Indonesia. Berbagai penelitian mengenai etiologi dari apendisitis telah banyak dilakukan. Namun, belum ada data mengenai karakteristik usia pasien dan lokasi perforasi pada penderita apendisitis. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lokasi perforasi dan umur pasien pada pasien yang didiagnosis menderita apendisitis perforasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Diketahuinya karakteristik usia pasien dan lokasi perforasi pada pasien yang diperiksa di Departemen Patologi Anatomi RSUPNCM antara tahun 2005 hingga 2007.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- Menambah pemahaman mengenai gambaran histopatologis apendisitis akut perforasi, lokasi perforasi dan karakteristik usia pasien,

- Memenuhi syarat mencapai derajat Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta.

1.4.2 Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan, Institusi Akademis, dan Peneliti Lain

Memberi informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman patofisiologi kepada tenaga kesehatan, institusi akademis, dan penulis lain tentang apendisitis terutama mengenai karakteristik usia pasien dan lokasi perforasi apendiks. Data ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memperkirakan kemungkinan besarnya kejadian komplikasi berdasarkan lokasi perforasi.

